PERILAKU POLITIK PEMILIH PEMULA MENJELANG PEMILU 2024 DI KABUPATEN MALANG

Dafis Ubaidillah Assidiq
Universitas Islam Raden Rahmat Malang Jl. Raya Mojosari No. 2, Kepanjen, Kabupaten Malang.
Email: dafis.assiddiq@gmail.com

Dewi Ambarwati
Universitas Islam Raden Rahmat Malang Jl. Raya Mojosari No. 2, Kepanjen, Kabupaten Malang.
Email: ambarwatidewi269@gmail.com

Mohammad Imron
Universitas Islam Raden Rahmat Malang Jl. Raya Mojosari No. 2, Kepanjen, Kabupaten Malang.
Email: imron.unira@gmail.com

ABSTRAK
Undang-Undang Pemilihan Umum Nomor 10 Tahun 2008 mengatur bahwa pemilih adalah pemilih pemula. Pemilih pemula harus berusia minimal 17 tahun atau sudah/ Orang yang sudah menikah mempunyai hak untuk memilih dalam pemilihan umum (dan pemilihan kepala daerah). pemilih pemula Masyarakat yang baru mencapai usia memilih pun masih harus mengambil keputusan karena belum memiliki pengaruh politik yang luas. Di mana mereka harus memilih? Terkadang apa yang mereka pilih tidak sesuai dengan keinginan mereka Diharapkan. Oleh karena itu, pemilih baru lebih besar kemungkinannya untuk dipengaruhi dan dijadikan sasaran. Ini melibatkan pendekatan politik dan material terhadap kepentingan partai. ketidaktahuan akan isu-isu politik Dalam praktiknya, seringkali muncul pemilih baru, terutama pada pemilu legislatif dan pemilu lokal. Mereka tidak berpikir rasional dan hanya memikirkan keuntungan jangka pendek. Pemilih baru seringkali dimanfaatkan oleh partai politik dan politisi untuk kepentingan mereka sendiri Misalnya, politik berfungsi untuk memobilisasi massa dan membentuk organisasi partai.

Keywords: Perilaku Politik, Pemilih Pemula, Pemilu.

PENDAHULUAN

Pemilu 2024 semakin dekat. Persiapan menyambut Pesta Demokrasi harus dilakukan secepatnya agar tidak salah mengambil keputusan dalam memberikan hak pilih kepada pemimpin negara. Salah satu upaya persiapan yang dapat dilakukan bersama adalah meningkatkan partisipasi politik di kalangan pemilih baru dengan memberikan pendidikan politik agar masyarakat memahami pentingnya pemilu. Penyebabnya, pemilih masih baru dalam mengikuti pemilu dan kurang berpengalaman sehingga menimbulkan irasionalitas dalam memilih dan menentukan hak pilih.

Pada tahun 2024, Indonesia akan mengadakan pesta demokrasi maksimum. Semua orang Indonesia akan melakukan hal itu. memilih

wakil rakyat yaitu DPR RI, DPD; RI, DPR Negara, dan DPRD Kabupaten/Kota. dan yang paling penting Ini adalah pemilihan presiden dan wakil presiden orang Nomor 1 di Indonesia

Pemilih pemula merupakan salah satu aspek penting yang tidak boleh diabaikan oleh partai politik dalam meraih suara pada pemilu 2024 mendatang. Karakteristik pemilih pemula yang masih rentan atau belum independen dalam mengambil keputusan memilih secara mandiri merupakan hal lain yang bisa disinggung oleh partai politik. Berdasarkan data Dimiliki oleh Komisioner KPU "Jumlah DPTnya 514," kata Aziz. Total 34 negara kabupaten/kota Jumlah TPS dan pemilih: 801.291 Sebanyak 185.994.249 orang" (Sumber: Berita Detik). Sedangkan Kompas TV menyebutkan calon pemilih Jumlah generasi muda pada pemilu 2019 adalah ±100 juta Perorangan dengan jumlah DPT sebanyak 186.379.878 Pria. Ini karena suaranya Generasi milenial sangatlah penting. Karena Jumlahnya mencapai lebih dari 50% pemilih.

Kriteria Pemilih Pemula dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 tentang Pemilihan Umum. UNDANG-UNDANG PEMILU REPUBLIK INDONESIA NOMOR 42 TAHUN 2008 TENTANG PEMILIHAN UMUM KEANGGOTAAN PERWAKILAN RAKYAT, DEWAN PERWAKILAN DAERAH, DAN DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH (selanjutnya hanya disebut "UU Nomor 8 Tahun 2012") dan pemilihan umum Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden (selanjutnya hanya disebut "UU Nomor 42 Tahun 2008") adalah warga negara Indonesia yang berusia 17 tahun ke atas atau sudah menikah. Masyarakat Indonesia dapat berpartisipasi dalam politik melalui pemilu.3 Pemilih pemula seringkali menjadi sasaran partai politik untuk meraih suara, namun pemilih baru umumnya masih belum mendapat informasi, kurang mendapatkan pendidikan politik yang memadai, dan tidak mendapatkan pendidikan politik yang memadai. Berdasarkan premis tersebut, partai politik berusaha mempengaruhi keputusan politik pemilih baru melalui berbagai inisiatif. Kenyataannya, partai politik memberdayakan pemilih pemula melalui kampanye menggunakan politik uang. (Siska Sasmita, dkk: 2013)

Masih sebagai kelompok milenial mempunyai idealisme yang tinggi, menjelaskan cara berpolitik Bersih, tidak ada kebijakan moneter, tidak ada pelaporan palsu, Dan tanpa ujaran kebencian. pemilih muda Ini adalah sasaran empuk bagi partai. berpolitik untuk mempertahankan posisi Kunci Pilpres dan Pemilu 2024. Jadi kandidat ini harusnya lebih banyak lagi lebih dekat dengan generasi muda Dengan melakukan kegiatan hubungan masyarakat, Perkenalkan dirimu. pendapat orang Generasi milenial sibuk memilih pemimpin mereka. cita-cita yang berbeda. Media sosial Ini adalah sumber informasi Agar Anda dapat menggunakannya lebih banyak Kenali kandidat Anda. Karena Pentingnya suara generasi muda Kandidat diharapkan memiliki kompetensi Meningkatkan minat dalam memilih. Berdasarkan pengamatan di Kabupaten Malang. sebagian besar siswa antusias Selamat datang di Pesta Demokrasi. Namun sebagian besar pemilihnya adalah generasi muda Artinya saya tidak tahu calonnya.Wakil Rakyat DPD RI, DPR RI, DPR negara bagian dan DPRD.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yakni penelitian yang mengamati orang dalam lingkungan hidupnya berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya, mendekati atau berinteraksi dengan orang-orang yang berhubungan dengan focus penelitian dengan tujuan mencoba memahami, menggali pandangan dan pengalaman mereka untuk mendapat informasi atau data yang diperlukan. (Iskandar, 2009) Pada penelitian ini peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandagan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami.

Metode kualitatif dilakukan dengan beberapa pertimbangan, pertama menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda; kedua, metode ini menyajikan secara langsung hubungan antara peneliti dengan responden; ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.(Moleong, 2006)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perilaku Politik

Menurut Jack C. Plano, perilaku dapat dipahami sebagai pemikiran dan tindakan manusia. berkaitan dengan proses pemerintahan. Dalam hal ini, perilaku politik mencakup baik reaksi internal (pikiran, persepsi, sikap, keyakinan) maupun tindakan yang terlihat. (pemungutan suara, protes, lobi, pertemuan, kampanye). Oleh karena itu, perilaku tidak sekedar ditafsirkan sebagai ide atau jawaban abstrak.

Bukan hanya sebagai tindakan aktor politik tertentu; Menurut Martin Harrop dan William, teori ini didasarkan pada pendekatan sosiologis Miller mengacu pada teori penularan atau contagion theory. Menurut teori ini, keputusan politik yang diambil seseorang adalah: Partisipasi (antusiasme masyarakat yang berpartisipasi dalam kegiatan politik) Menularkan orang lain melalui kontak sosial, misalnya penyakit menular. Dengan kata lain, perilaku politik pribadi Apa yang kita diskusikan bersama pada akhirnya menjadi keputusan bersama.

Perilaku pemilih merupakan perilaku seseorang dalam menentukan pilihan yang dirasakannya paling disukai atau paling tepat. Terdapat beberapa area/wilayah yang mewakili kumpulan komunitas Terbentuk atas dasar sistem kekerabatan dan masyarakat berdasarkan keturunan dan kelahiran Tokoh masyarakat berasal dari keluarga atau kerabat asli dari orang yang dipertimbangkan lebih baik dari sudut pandang sosial-ekonomi atau lebih baik dari segi karakter, seperti menjadi bagian dari suatu komunitas Seringkali mereka bergantung pada diri mereka sendiri dan sikap mereka terhadap para pemimpin dan tokoh masyarakat. Pengaturan ini adalah mencerminkan keunggulan seseorang yang berperan dalam menentukan sikap dan perilaku Warga Negara bergantung pada para pemimpin bangsa Indonesia.

kecenderungan untuk mengubah sikap dan perilaku orang dengan cara yang berbeda Kehidupan sosial ekonomi, sosial politik, dan sosial budaya hanya sebatas keberadaan sistem pemikiran dan gagasan.Gagasan dari tokoh masyarakat untuk mengubah sistem sosial dan budaya yang sudah ada Dalam kehidupan bermasyarakat, kita beradaptasi dengan kondisi sosial dan relasi kekuasaan. Karena faktor ini,Hambatan bagi caleg atau calon anggota parlemen untuk masuk ke masyarakat Ini untuk bersosialisasi atau sekedar pertemanan. Jika calon anggota parlemen bisa masuk Komunitas hanya sebatas etika sosial: penyambutan semua tamu. Orang yang bersilaturahmi namun tidak menuruti keinginan calon/kandidat untuk dipengaruhi.

Masyarakat heterogen cenderung lebih rasional, realistis, dan tidak sederhana Mereka terpengaruh dan terkadang memiliki sikap ambivalen terhadap materi. sikap dan pandangan Tingkat kesadaran dan Partisipasi politik tidak hanya ditentukan oleh sikap dan pandangan individu. Dipengaruhi oleh orang-orang tertentu dan asosiasi dengan primitivisme.

2. Pemilih Pemula

Politik mempunyai arti yang sangat berbeda. Ada pula yang menyebutnya sebagai seni dan ilmu pemerintahan, ilmu pemerintahan, pemisahan kekuasaan. Pada dasarnya politik adalah tentang perilaku manusia ketika memperoleh kekuasaan, menjalankan kekuasaan, dan mempertahankan kekuasaan. Ilmu politik adalah salah satu bidang ilmu tertua dari beberapa bidang ilmu. Misalnya, dalam bahasa Yunani istilah "politik" berasal dari kata "*Polish*" yang berarti negara kota, atau "politikos" yang berarti kewarganegaraan. dapat mengambil kesimpulan bahwa politik ini dapat di artikan ilmu yang berhubungan tentang warga dan Negara.

Menurut G.A., Almond dan S. Verba, budaya politik adalah orientasi masyarakat terhadap sistem politik dan berbagai bagiannya. dan sikap terhadap peran masyarakat dalam sistem. Menurut Larry Diamond, budaya politik mencakup keyakinan, sikap, gagasan, nilai, perasaan, dan evaluasi masyarakat mengenai sistem politik negaranya dan peran setiap individu dalam sistem tersebut. (Amiska Rahman:2018)

Ada kebutuhan mendesak untuk menyatukan politik dan masyarakat. Adanya kebijakan yang berkembang juga memerlukan partisipasi seluruh warga negara. Melalui pendidikan kewarganegaraan, terbentuklah pengetahuan politik, termasuk adanya ilmu yang menyampaikan konsep dasar pendidikan politik kepada pemilih baru. Pemilih merupakan pihak yang berhak menentukan tujuan yang diinginkan. Pemilih dalam hal ini adalah pemilih atau warga negara. Pemilih adalah sekelompok orang yang ideologinya terwakili dan diekspresikan dalam lembaga politik seperti partai politik.

Pemilih baru pada kategori "Politik" adalah sekelompok orang yang baru pertama kali menggunakan hak pilihnya. Setiap lima tahun sekali, pemilu seringkali mengubah arah pemilih untuk pertama kalinya. Namun terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya, tingginya jumlah

pemilih pemula dapat menjadi pertanda menjanjikan bagi kampanye pemilu apa pun. Pemilih baru adalah strategi calon pemimpin untuk mengamankan kekuasaan. Siapa pun dapat menarik perhatian pemilih pemula dan mengetahui bagaimana proses pemungutan suara Keuntungan pemilih pertama kali. Perilaku antusias pemilih yang belum berpengalaman relatif rasional dan mereka haus akan perubahan yang akan terlihat jelas dalam pemilu.

Menurut Ghaffar Efrizal (dalam Nur Wardhani : 2022), pemilu merupakan sarana terpenting dalam mencapai demokrasi di suatu negara. Hakikat pemilu adalah pemimpin dapat memenuhi aspirasi rakyat sesuai dengan amanah yang diberikan kepadanya. Memberikan suara, terutama menjelang pemilu seperti ini, merupakan sebuah kesempatan sosial untuk berinteraksi dengan masyarakat, termasuk pemilih untuk pertama kalinya hampir setiap hari. Pemilih baru, khususnya mahasiswa, kerap membahas topik-topik umum dalam politik. Politik bukan lagi menjadi topik yang tabu di kalangan pelajar. Banyak dari mereka yang kerap bertemu dan menghabiskan waktu bersama untuk membahas permasalahan politik bersama pada pemilu 2024 mendatang.

Pemilih baru membutuhkan komunikasi politik di jejaring sosial. Media sosial merupakan salah satu alat yang memungkinkan Anda mengakses informasi yang masuk. Kehadiran media sosial membantu pemilih baru berpartisipasi dalam setiap pemilu yang diselenggarakan. Media sosial merupakan sarana informasi dan hubungan masyarakat pada saat pemilu

3. Partisipasi Masyarakat

Dalam hal ini, partisipasi pemilih baru dalam pemilu merupakan partisipasi untuk memajukan mereka yang berkepentingan dengan sistem demokrasi Indonesia. Masyarakat, termasuk para pemilih pemula, tidak hanya mengeluhkan banyaknya permasalahan yang akan terjadi setelah kandidat mereka menjabat, namun mereka juga mulai memahami bahwa pemimpin yang mereka pilih akan memimpin pemerintahan di daerah mereka di masa depan. untuk dikenali. Oleh karena itu, warga juga bisa melaporkan ke Bawasl jika terjadi pelanggaran yang dilakukan calon pimpinan atau peserta pemilu lainnya. Peningkatan partisipasi masyarakat dalam pemilu mempunyai banyak manfaat, antara lain: B. Meningkatkan kapasitas politik masyarakat, meningkatkan kesadaran akan pendidikan politik bagi para pelanggar hukum, dan menciptakan ruang publik yang sehat, seimbang, dan berkeadilan yang kuat.

Dengan mempertimbangkan kelebihan-kelebihan tersebut, tidak dapat dipungkiri bahwa pemilu akan lebih menarik bagi para pemilih pemula guna menjamin pemilu yang sehat dan adil. Ini penting. Sebab, meski masih ada masyarakat yang tidak ingin terjadi kecurangan pemilu, ada juga masyarakat yang justru melakukan hal sebaliknya, misalnya dengan menempuh kebijakan moneter dan kebijakan keuangan. Praktik

buruk tersebut merupakan bentuk pemberian suap atau janji kepada seseorang untuk menghalangi orang tersebut menggunakan hak pilihnya atau menggunakan hak pilihnya dengan cara tertentu dalam suatu pemilihan umum. Kebijakan moneter dapat dilaksanakan dengan uang atau barang. Oleh karena itu, kebijakan moneter dicatat sebagai pelanggaran undang-undang pemilu dan dihukum sesuai dengan itu. Dalam hal ini, peran pemilih pemula dan masyarakat untuk membantu memantau pemilu sangatlah penting.

Dalam upaya peningkatan kualitas demokrasi di Indonesia, Sebuah badan dibentuk untuk melakukan pekerjaan pemantauan pemilu sesuai dengan ketentuan hukum. Misalnya, Bawasl merupakan lembaga yang dapat memberikan pembinaan dan nasehat kepada masyarakat, khususnya pemilih pemula, untuk menjaga ketertiban dalam pemilu agar pemilu berjalan lancar dan terhindar dari pelanggaran. Dalam hal ini, masyarakat juga harus berpartisipasi dalam upaya menjaga ketertiban saat pemilu. Oleh karena itu, pemilu merupakan salah satu sarana untuk mewujudkan partisipasi masyarakat, khususnya peran baru pemilih sebagai pemegang kedaulatan yang menentukan posisi politik di Indonesia, dan hal ini dapat dilakukan dengan memanfaatkan sepenuhnya pesatnya perkembangan ruang digital.

Analisa

Partisipasi masyarakat sangat penting dalam politik karena secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi kebijakan pemerintah yang berdampak pada kepentingan masyarakat itu sendiri. Seiring dengan kemajuan ruang digital dan pemilu 2024 yang akan melibatkan banyak pemilih pemula, keterlibatan masyarakat sangatlah penting. Perlu upaya untuk meningkatkan partisipasi masyarakat pada pemilu 2024 melalui ruang digital, karena peran seluruh masyarakat, termasuk pemilih pemula, sangat menentukan kelancaran pemilu berikutnya.

Ada beberapa pendekatan yang perlu dipertimbangkan untuk mengenali perilaku pemilih pemula. Kavanaugh menjelaskan hal ini dalam bukunya *Political Science and Political Behavior*. Ada tiga model untuk menganalisis perilaku pemilih: pendekatan sosiologi, psikologi sosial, dan psikologi sosial. dan pilihan rasional. Penelitian ini dilakukan berdasarkan hasil dan gagasan penelitian di atas. Upaya untuk mendeskripsikan dan menganalisis tren perilaku pemilih baru. Ketiga Pendekatan ini dijelaskan sebagai berikut.

Pertama, Penekatan Sosiologis Peneliti sampai pada kesimpulan bahwa keputusan pemilih baru dipengaruhi oleh latar belakangnya Lingkungan hidup yaitu lingkungan keluarga. Perilaku selanjutnya seperti ini dipicu Itu karena mereka tidak mengenali ciri-ciri pemimpin yang baik. dia. Meski begitu, keputusan politik mereka masih belum bulat dan itulah yang menentukan keputusan politik mereka Mudah dipengaruhi oleh

lingkungan dan kelompok sosial yang terbentuk di tempat tinggalnya Terutama dengan keluarga dan orang tua.

Hal ini sesuai dengan pendekatan sosiologi yang mengkaji hubungan antara komposisi sosial ekonomi pemilih dengan keluarga pemilih. Komposisi sosial ekonomi pemilih dan keluarga pemilih Hal ini berkaitan dengan perilaku memilih masyarakat. Misalnya, preferensi politik keluarga, apakah preferensi politik ayah atau preferensi politik ibu, ikut berperan.Tentang preferensi politik anak-anak. Predisposisi sosial ekonomi meliputi agama, tempat tinggal; kelas sosial, karakteristik demografi, dll.

Namun perilaku tersebut tidak lepas dari permasalahan yang paling menimbulkan stres pada anak. Itu berasal dari keluarga. Keluarga merupakan lingkungan terdekat bagi anak.Masyarakat lebih banyak menghabiskan waktu di lingkungan rumahnya dibandingkan di lingkungan Sekolah dan teman. Hal ini mengarah pada pendekatan komunikasi yang dapat diterima oleh lingkungan. keluarga menjadi lebih mudah diterima oleh pemilih pemula.

Kedua pendekatan Psikologis, Dalam pendekatan psikologis, terdapat beberapa faktor yang mendorong keputusan pemilih. Berikut ini yang tersedia: identifikasi partai, orientasi kandidat, orientasi isu/topik. Pertama, identifikasi para pihak Ini digunakan untuk mengukur berbagai faktor kecenderungan pribadi dan politik, seperti pengalaman Orientasi pribadi atau politik yang terkait dengan seseorang. Berbagi pengalaman pribadi dan orientasi politik Diwarisi dari orang tua dan juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan, ikatan perkawinan, dan keadaan krisis. Meski demikian, calon tersebut dinilai karismatik dan menjadi sosok idaman masyarakat. Dalam penelitian ini, mempertimbangkan tren pemilih semakin mempengaruhi psikologi pemilih pemula membuat keputusan berdasarkan konteks karakter yang memainkan peran kunci.

Berdasarkan pernyataan di atas menunjukkan adanya perilaku psikologis dikalangan pemilih pemula. Ketika pemilih yang belum berpengalaman menentukan pilihan berdasarkan citra calon yang dicita-citakannya. Meski tidak banyak orang yang menunjukkan pola perilaku tersebut. Menurut penulis, ada suatu perilaku Mentalitas ini disebabkan oleh pemilih pemula yang mendekati kandidat yang mereka yakini kompeten memimpin daerahnya bahkan Negara Indonesia.

Pendekatan psikologis menghasilkan adanya pemilih yang mengidolakan calonnya. Evaluasi kandidat. Evaluasi kandidat sebagian besar dipengaruhi oleh latar belakang dan pengalaman. Masa lalu calon baik dalam kehidupan bernegara maupun bermasyarakat. Beberapa indikatornya adalah Hal ini biasanya digunakan oleh pemilih untuk menilai kandidat seseorang. khusus untuk para Pejabat yang ingin melakukan perubahan nama, termasuk kualifikasi, kemampuan, dan integritas calon.

Faktanya, pendekatan sosiologis saling terkait Secara psikologis. Siapa yang memilih kandidat mungkin mengandalkan kesamaan ras dan etnis agama. Namun hal ini dimediasi oleh persepsi dan sikap terhadap faktor sosiologis tersebut.Bahkan bagi partai politik dan kandidat. Apa

yang terjadi selanjutnya bukanlah faktor sosiologis. Faktor sosiologis yang obyektif tetapi diakui. Itu tergantung pada pentingnya elemen tersebut Faktor sosiologis berkaitan dengan faktor psikologis.

Ketiga Pendekatan pilihan Rasional, pendekatan pilihan rasional, atau biasa disebut dengan pendekatan ekonomi Dikembangkan pada tahun 1960an dan setelah konsensus yang terbukti Ada beberapa pandangan berbeda. Bagaimanapun, ada dua informan yang memilih kandidat karena alasan rasional.Harus diseleksi lalu dibandingkan dengan kandidat lain Selanjutnya, kumpulkan informasi sebanyak-banyaknya tentang kandidat yang akan mereka pilih.

Pemilih pemula tidak mendapat manfaat dari berdonasi. Kandidat telah dipilih. Meski tidak banyak, namun ada pula yang mencobanya. Ekspresikan kesuksesan, visi, misi Anda dan berikan alasannya Disarankan oleh kandidat tertentu. Jadi ada semacam proses sosialisasi lingkungan. pemilih pemula Jangan memilih berdasarkan uang atau sebuah pemberian.

Peningkatan Ketidakpercayaan terhadap Institusi swasta maupun pemerintahan Era postmodern juga seringkali ditandai oleh meningkatnya ketidakpercayaan terhadap institusi tradisional, termasuk pemerintah. Tantangan bagi konsep gotong royong adalah membangun kepercayaan dan meyakinkan masyarakat tentang peran institusi publik dalam memfasilitasi partisipasi masyarakat dan pembangunan negara. Keempat, Perubahan Sosial yang Cepat. Era postmodern ditandai oleh perubahan sosial yang cepat, termasuk perkembangan teknologi dan arus globalisasi. Tantangan bagi konsep gotong royong adalah bagaimana mengadaptasi dan merespons perubahan tersebut dengan cepat dan efektif agar tetap relevan dalam memajukan masyarakat.

Dalam menghadapi tantangan-tantangan ini, kiranya sangat penting untuk senantiasa mengupayakan dialog, inklusi, dan partisipasi aktif dari seluruh elemen masyarakat. Konsep aktualisasi negara gotong royong dapat menjadi pijakan untuk membangun kerjasama yang kuat antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta dalam mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan dan inklusif di era postmodern.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis datayang dilakukan dapat disimpulkan Ada pengaruh yang positif media social terhadap minat pemilih pemula di kabupaten Malang pada PILPRES 2024. Namun pengaruh yang diberikan tidak signifikan. sebanyak 7,9 % media sosial berpengaruh terhadap minat pemilih pemula.

Partisipasi masyarakat khusunya pemilih pemula di Kabupaten Malang sangat penting dalam politik karena secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi kebijakan pemerintah yang berdampak pada kepentingan masyarakat itu sendiri. Seiring dengan semakin

pesatnya ruang digital dan pemilu tahun 2024 yang akan dihadiri oleh banyak pemilih pemula, keterlibatan masyarakat sangatlah penting. Perlu adanya upaya untuk meningkatkan partisipasi masyarakat pada pemilu 2024 melalui Media , media sodial atau ruang digital, mengingat peran seluruh masyarakat, termasuk pemilih pemula, sangat menentukan kelancaran pemilu mendatang.

REFERENCES

Iskandar. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif*. Gaung Persada.

Moleong, L. J. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.

Ni Ketut Arniti, "Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Umum Legislatif Di Kota Denpasar," Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial4, no. 2 (2020): 329.

Tri Wahyuti, "Urgensi Literasi Media Digital Bagi Pemilih Pemula Dalam Menghadapi Pemilu 2019," Konvergensi1, no. 1 (2019): 39–50.

Nur Wardhani, "Partisipasi Politik Pemilih Pemula Dalam Pemilihan Umum."2019

Loina L. K. Perangin-angin and Munawaroh Zainal, "Partisipasi Politik Pemilih Pemula Dalam Bingkai Jejaring Sosial Di Media Sosial," Jurnal ASPIKOM3, no. 4 (2018): 737.

Asmika Rahman, "Konsep Dasar Pendidikan Politik Bagi Pemilih Pemula Melalui Pendidikan Kewarganegaraan," Jupiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial10, no. 1 (2018): 44.

Fretty Luciana Gurning et al., "Sosialisasi Pendidikan Politik Bagi Pemilih Pemula MenjelangPemilu Eksekutif Tahun 2024," Journal of Teaching and Science Education (JOTASE)1, no. 1 (2023): 34–39.

Agam Primadi, David Efendi, and Sahirin Sahirin, "Peran Pemilih Pemula Dalam Pengawasan Pemilu Partisipatif," Journal of Political Issues1, no. 1 (2019): 63–73